

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Batara Wiryo Pramudito¹
Maria M. Ratna Sari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: siahaandito@gmail.com/ telp: +628563712791

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tax avoidance merupakan cara mengurangi beban pajak yang dibenarkan oleh undang – undang. *Tax avoidance* dapat diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang terpilih adalah 112 perusahaan amatan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa konservatisme akuntansi dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan berpengaruh secara negatif pada *tax avoidance*.

Kata kunci: Konservatisme akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Ukuran dewan Komisaris, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

Tax avoidance is a legal way to reduce the tax burden. *Tax avoidance* can measured with cash effective tax rate (CETR). The purpose of this study is to giving information about the impact of accounting conservatism, managerial ownership and board size to tax avoidance. This research was conducted at manufacturing companies listed on Indonesian Stocks Exchanges on 2010 – 2013. Sampling method in this study is purposive sampling method. The data on this study analyzed with multiple linier regression analysis. Based on the analysis that has been done, this study prove that accounting conservatism and board size has no impact to tax avoidance, while managerial ownership has a negative impact to tax avoidance.

Keywords: Accouting Conservatism, Managerial Ownerships, Board Size, Tax Avoidance, Cash Effective Tax Rate

PENDAHULUAN

Pajak merupakan beban yang mengurangi pendapatan bagi perusahaan sedangkan bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan. Perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang minimal karena dengan beban pajak yang rendah berpengaruh pada jumlah laba yang dihasilkan.

Beban pajak dapat dikurangi dengan beberapa cara, yang pertama dapat menggunakan penggelapan pajak, penggelapan pajak merupakan cara mengurangi beban pajak yang tidak dibenarkan karena melanggar undang – undang yang ada sedangkan cara yang kedua dengan menggunakan *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan cara mengurangi beban pajak yang dibenarkan karena berdasarkan undang – undang yang ada.

Upaya mengurangi beban pajak dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu *tax planning* (perencanaan pajak), *tax evasion* (penggelapan pajak) dan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Karayan dan Swenson (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya melalui perbandingan antara pajak riil yang dibayarkan perusahaan dengan laba sebelum pajak. Keberadaan nilai *effective tax rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan dan kehadiran *effective tax rate* (ETR) ini menjadi suatu perhatian khusus bagi penelitian

karena dapat merangkum efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan (Liansheng *et al.*,2007).

Harapan dari adanya tata kelola perusahaan yang baik adalah dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk meningkatkan profesionalitas, transparansi dan efisiensi serta optimalisasi fungsi RUPS, dewan direksi dan dewan komisaris (Irawan dan Aria, 2012). Masalah akuntabilitas dan pertanggungjawaban merupakan fokus utama dari tata kelola perusahaan, hal ini termasuk juga pada keputusan pemilihan metode akuntansi di bidang perpajakan yang dapat mempengaruhi adanya keputusan untuk melakukan *tax avoidance* di perusahaan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik ini diduga bahwa kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin rendah

Konservatisme Akuntansi adalah praktik menurunkan laba dan aset bersih dalam merespon kabar buruk, namun tidak menaikkan laba dan menaikkan aset bersih dalam merespon kabar baik (Basu, 1997). Komitmen pihak internal perusahaan dan manajemen untuk menginformasikan laporan keuangan yang transparan akurat dan tidak menyesatkan adalah faktor yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi di pelaporan keuangan perusahaan (Baharudin dan Wijayanti, 2011).

Hal inilah yang menyebabkan prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dimana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya

akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan. Kebijakan terkait perusahaan dalam hal ini tentunya termasuk juga dalam hal perpajakan, khususnya terkait dengan *tax avoidance* karena *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan biasanya dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan dan bukanlah tanpa sengaja (Budiman dan Setyono, 2012). Namun menurut penelitian Tresno dkk. (2012) dengan adanya Peraturan Pemerintah maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit meskipun perusahaan memilih metode akuntansi yang konservatif. Sehingga diduga, Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan mendapatkan tingkat keagresifitasan pajak yang rendah.

Penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain oleh Desai dan Dharmapala (2007), Dyreng *et al* (2009), Khurana dan Moser (2012), Budiman dan Setiyono (2012), Annisa dan Kurniasih (2012), Tresno dan Dinda Kartika (2012) dan Okta dan Heru (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012) menguji apakah tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara tata kelola perusahaan (yang diukur dengan menggunakan proksi kepemilikan institusional dan struktur dewan komisaris) terhadap penghindaran pajak perusahaan, namun pengaruh yang signifikan terjadi antara tata kelola perusahaan (yang diukur dengan menggunakan proksi komite audit) terhadap penghindaran pajak. Penelitian Annisa dan Kurniasih (2012) hanya menguji satu variabel independen terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependennya. Tresno dan Dinda Kartika (2012)

yang meneliti tentang hubungan konservatisme akuntansi, proksi yang digunakan untuk tata kelola perusahaan diukur dengan menggunakan proksi komposisi kepemilikan saham institusional, ukuran dewan direksi, dan pada *tax avoidance* menyatakan bahwa variable tersebut tidak secara signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Rumusan hipotesis yang didapat berdasarkan uraian tersebut antara lain :

H₁ : Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₃ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Data penelitian didapat dari PT. BEI dan mengunduhnya melalui *website* resmi BEI. Ruang lingkup penelitian adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI dari tahun 2010 hingga 2013. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel. Adapun kriteria *sampling* adalah :

- 1) Perusahaan - perusahaan manufaktur yang secara berturut - turut *listing* di BEI dari tahun 2010 hingga 2013.
- 2) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan pada periode 2010 sampai dengan 2013 dan menggunakan mata uang Rupiah.

- 3) Perusahaan manufaktur yang mempunyai data tentang kepemilikan manajerial.

Tabel 1.
Hasil Sampling

Keterangan	Jumlah
Total Perusahaan pada Periode Penelitian	518
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	406
<i>Outlier</i>	68
Total Sampel yang Digunakan	44

Sumber : Data Diolah (2014)

Tax avoidance pada penelitian ini menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) berdasarkan rumus yang digunakan oleh Swenson (2007), Chen *et.al* (2010) dengan rumus :

$$CETR = \frac{CashTaxPaid}{PreTaxIncome} \dots \dots \dots (1)$$

Pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan model akrual berdasarkan penelitian dari Givoly dan Hayn (2000) dengan rumus :

$$CONACC = \frac{NI - CF}{RTA} \times -1$$

Kepemilikan manajerial pada penelitian ini diukur berdasarkan penelitian dari Sabli dan Noor (2012) dengan rumus :

$$KM = \frac{TOTALSAHAM MANAJER}{TOTALSAHAM BEREDAR} \dots \dots \dots (2)$$

Ukuran dewan komisaris pada penelitian ini diukur berdasarkan penelitian Sialagan dan Machfoedz (2006) dengan rumus :

$$UDK = \frac{komisaris Independen}{Seluruh Dewan Komisaris} \dots \dots \dots (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik proksi dari variabel penelitian.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	44	-0.0124	0.3512	.2250	.0934
CONACC	44	-0.9808	104.7346	5.0690	20.8663
KM	44	0.0000	46.0500	9.3816	12.7274
UDK	44	0.2857	0.8000	.4065	.1436
Valid N (listwise)	44				

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah (2014)

Tabel 3.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.117	.0877830	1.939

Sumber: Data Diolah (2014)

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi.. Kesalahan dinamakan *problem* autokorelasi. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari autokorelasi. Uji ini dilakukan dengan uji *Langrange Multiplier*.

Hasil uji autokorelasi penelitian ini, menunjukkan bahwa model regresi yang dilakukan pada penelitian ini lolos dari uji autokorelasi dilihat dari posisi $du < d < 4-du$.

Tujuan menggunakan uji heterokedastisitas adalah menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Untuk mendeteksi hal tersebut digunakan model *Glejser*. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan model tidak bebas dari heterokedastisitas.

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constanta	.504	.322		1.566	.125
	CONACC	-.005	.005	-.171	-1.119	.270
	KM	.013	.008	.254	1.634	.110
	UDK	.524	.689	.119	.760	.452

Sumber: Data Diolah (2014)

Pada Tabel diatas nilai signifikansi diatas 0,05 artinya data bebas dari heterokedastisitas.

Tujuan uji normalitas residual adalah untuk menguji distribusi normal atau tidak pada model regresi antara variabel bebas dan independennya. Untuk menguji hal tersebut digunakan *kolmogorov – smirnov test*. Suatu model dikatakan normal bila signifikansi residual lebih besar dari 0,05.

**Tabel 5 .
 Uji Normalitas**

Model Regresi	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig
Model Regresi Y (Konservatisme akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris pada <i>Tax Avoidance</i>)	0,378	0,999

Sumber: Data Diolah (2014)

Hasil uji normal penelitian ini, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan model regresi berdistribusi normal dilihat dari nilai *Asymp.Sig* = 0,999 lebih besar dari 0,05.

Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor).

**Tabel 6.
 Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CONACC	0,979	1,021
KM	0,940	1,063
UDK	0,934	1,071

Sumber: Data Diolah (2014)

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance konservatisme akuntansi,

kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10 .

Tabel 7.
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	0,045	5,837	0,000
CONACC	0,235	1,626	0,112
KM	-,379	-,2565	0,014
UDK	-0,66	-0,442	0,661
R.Square	= 0,179	F	= 2,900
Adj. R Square	= 0,117	Sig	= 0,047

Sumber: Data Diolah (2014)

Berdasarkan Tabel diatas persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut :

$$CETR = 0.045 + 0,235 \text{ CONACC} - 0.379 \text{ KM} - 0.66 \text{ UDK}$$

Hasil regresi linear sederhana dapat diuraikan sebagai berikut.

α = nilai konstanta sebesar 0.045 artinya bila konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris sama dengan 0 maka tingkat *tax avoidance* meningkat sebesar 0.045 satuan.

β_1 = nilai koefisien CONACC = 0,235 artinya apabila nilai konservatisme akuntansi (X1) bertambah 1% maka *tax avoidance* akan berkurang sebesar 0,235 satuan.

β_2 = nilai koefisien KM = -0379 artinya apabila nilai kepemilikan manajerial (X2) bertambah 1% maka *tax avoidance* akan berkurang sebesar 0,379 satuan.

B_3 = nilai koefisien UDK = -0.66 artinya apabila ukuran dewan komisaris bertambah sebesar 1% maka *tax avoidance* akan berkurang sebesar 0.66 satuan.

Dari Tabel 7 dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0.117. Hal ini berarti 11,7 persen dari variasi *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 dijelaskan oleh variabel independen penelitian ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Nilai signifikansi F hitung = 0,047 lebih besar dari 0,05 artinya variabel independen penelitian ini secara bersama – sama dapat mempengaruhi variabel dependennya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, sehingga tidak dapat memenuhi hipotesis pertama penelitian namun hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tresno dkk. (2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi bukanlah penyebab variabel yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi digunakan pemerintah dalam hal perpajakan terlihat dari kebijakan – kebijakan pemerintah seperti membentuk cadangan piutang ragu – ragu kecuali untuk bank dan *leasing* dengan hak opsi, perusahaan pertambangan dengan biaya reklamasinya dan tidak diperkenalkannya menggunakan metode LIFO untuk menilai persediaan dan pemakaian persediaan untuk menghitung harga pokok, sesuai pasal 9 ayat (1) huruf c

dan pasal 10 ayat (6) Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan yang sudah diubah beberapa kali hingga perubahan yang terakhir.

Berdasarkan undang – undang tersebut maka konservatisme bukanlah alasan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* karena konservatisme akuntansi digunakan pemerintah untuk memaksimalkan pendapatan pajak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara negatif berpengaruh pada *tax avoidance*. Hasil ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Meilinda dan Nur Cahyonowati (2013) dan Sari dan Martani (2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial akan membuat semakin rendahnya kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, sebaliknya semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi variabel *tax avoidance*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Nur Cahyonowati (2013) dan Sari dan Martani (2010). Hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris tidak melakukan fungsi pengawasan yang cukup baik terhadap manajemen perusahaan seperti yang dijelaskan Antonia (2008). Sabli dan Noor (2012) menjelaskan bahwa hal ini dapat dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan dewan komisaris terhadap latar belakang bisnis perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja pengawasan komisaris independen yang mengakibatkan kegagalan perumusan strategi perusahaan yang efektif termasuk dalam strategi yang berkaitan dengan pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran yang didapat berdasarkan hasil penelitian antara lain :

- 1) Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, karena dengan adanya Peraturan Pemerintah maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit.
- 2) Kepemilikan manajerial secara negatif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial di perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin rendah. Sehingga dengan bertambahnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penyebabnya adalah kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan, sehingga kebijakan perpajakan tidak akan mendukung *tax avoidance* untuk dilakukan.
- 3) Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya jumlah dewan komisaris terutama komisaris independen di perusahaan, tidak dapat mempengaruhi kebijakan

perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena komisaris independen yang terdapat di perusahaan kurang mampu mempengaruhi kebijakan akuntansi perusahaan dalam hal ini yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan.

Oleh karena adanya keterbatasan maka disarankan untuk penelitian selanjutnya mencermati dan menyempurnakan keterbatasan tersebut. Saran dan keterbatasan penelitian ini antara lain adalah :

- 1) Untuk mengurangi beban pajaknya perusahaan harus menggunakan metode akuntansi selain metode akuntansi yang konservatif.
- 2) Perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan saham oleh manajerial sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin rendah.
- 3) Komisaris independen dalam perusahaan harus lebih dapat meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan yang berkaitan dengan perpajakan yang ada di perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan lebih kecil.

REFERENSI

- Ahmed, *et. al.* 2000. Accounting Conservatism & Cost of Debt: An Empirical Test of Efficient Contracting. *SRRN Working Paper*. Maret
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8 Nomor 2: 123 – 136.

- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Electronic Theses & Dissertations (ETD)* Univeritas Gajah Mada.
- Chung, Kee H dan Hao Zhang. 2009. *Corporate Governance and Institutional Ownership*. Social Science Research Network
- Dewi Kartika sari dan Dwi Martani. 2010. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, *Corporate Governance*, dan Tindakan Pajak Agresif. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Dharmapala Desai, Dhammika und Hines Jr., James R. 2006. Which Countries Become Tax Havens?. *Journa of Financial Economics*, 79. 145-179.
- Dyreg, S., Hanlon dan M., Maydew, E. (2007). Long-run corporate tax avoidance. *Accounting Review*, 83, 61-82.
- Jensen, Michael C., Meckling, William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agensi Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, No 4.
- Khurana, Inder K dan William J Mosser. 2012. Institutional Shareholders' Investment Horizons and Tax Avoidance. *Social Science Research Network*.
- Ratnasari, Maria M., Tommy Kurniasih, 2013. Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompenasasi Rugi Fiskal terhadap tax avoidance, *Buletin Studi Ekonomi*. Volume 18 No.1.
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 mengenai Pajak Penghasilan. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung :CV. Alfabeta.
- Sari, Dewi Kartika., Martani, Dwi. 2010. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, *Corporate Governance* dan Tindakan Pajak Agresif. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.

- Sillagan, H., dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. 24-25 Agustus 2006. Padang.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Watts, R., Zimmerman, J. 1986. *Positive Theory of Accounting*. Jersey: Prentice-Hall
- Wirawan B. Ilyas dan Richard Burton. 2008. *Hukum Pajak*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Zain, Mohammad. 2003. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat
- Zimmerman, J. 2003. Taxes and Firm Size. *Journal of Accounting and Economics*, 5 (2), 119-149.